

**PENGARUH ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh:
Wulan Wardani
20210067

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

**PENGARUH ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh:
Wulan Wardani
20210067

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Wulan Wardani
NIM : 20210067
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : PENGARUH ANALISIS RASIO KEUANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

Disetujui dan Disahkan:

Hari : Kamis

Tanggal : 11 Januari 2024

Pembimbing,



Eko Triyanto, S.E., M.M

NIDN. 0217048601

Mengetahui,

Wakil Ketua 1 STIE SURAKARTA



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Wulan Wardani
NIM : 20210067
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : PENGARUH ANALISIS RASIO KEUANGAN
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Minggu
Tanggal : 4 Februari 2024 .

Tim Penguji
Ketua : Eko Triyanto, S.E., M.M.
Anggota : Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si.

Tanda Tangan

()
()

Mengetahui,

STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

PENGARUH ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Surakarta, 11 Januari 2024

Yang memberikan pernyataan



NIM. 160822010150012

Wulan Wardani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

“Ya Allah. Dan mudahkanlah untukku urusanku.”

(Q.S Taha: 26)

“Those who keep trying without giving up are the one who success.”

(Kim Seokjin)

“Only you have to know how hard you work. So, keep it up! I always support you.”

(Kim Seokjin)

"If any of you feels lost in the face of doubt or uncertainty, or the pressure of starting anew, don't rush. Take a deep breath. You may find that any moment can be turned into an opportunity. Allow yourself to take it easy. Take it one step at a time."

(Kim Seokjin)

Segala puji bagi Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada:

Orang tua tercinta yang telah memberikan kasih sayang dengan sepenuh hati.

Keluarga yang telah menjadi pendukung terbaik.

Wulan Wardani yang telah bertahan dan berusaha dengan keras,
terima kasih, semoga kedepannya menjadi lebih kuat.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul: “Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022” dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi. Penyusunan skripsi ini telah mendapatkan banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto S.E., M.M., M.H. selaku Ketua STIE Surakarta.
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. selaku Wakil Ketua I STIE Surakarta.
3. Bapak Eko Triyanto, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta saran yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan STIE Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.
5. Pintu surgaku, Ibu Sriyatmi tercinta. Terima kasih atas waktu, materi, dan doa yang senantiasa dilantarkan. Terima kasih atas seluruh hal baik yang telah diberikan kepada penulis selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan proses pendidikan dengan baik.
6. Cinta pertamaku, Alm. Bp. Sriyono. Terima kasih karena telah menjadi motivasi penulis untuk selalu kuat sehingga mampu untuk menyelesaikan pendidikan.
7. Bapak Narto Paiman, yang selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik. Terima kasih telah menjadi ayah yang hebat yang selalu mendukung dan mendoakan penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan.
8. Keempat kakakku tersayang, Ikhsan Febriansyah, Niken Rahma Wati, Latifah Nur Dwi Wulandari, dan Rengga Atma Wijaya yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi untuk terus berkembang. Terima kasih telah menjadi *support system* terbaik bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

9. Ketiga keponakanku tercinta, Silviana Ayu Rahmadhani, Anindhita Keisha Azzahra, dan Muhammad Gavin Elfatih Mahardika yang telah menjadi *moodbooster* untuk penulis selama proses pendidikan. Tumbuhlah menjadi versi terbaik adik-adikku.
10. Keluarga besar trah Atmo Bikan-Sukinem, terima kasih atas dukungan serta doa yang senantiasa diberikan kepada penulis dengan sepenuh hati.
11. Sahabat penulis Aida, Alni, Fajar, Galih, Kharisma, terima kasih telah selalu memberikan dukungan kepada penulis. *Thank you!*
12. Sahabat penulis, Amelia, Aqila, Ilyasika, Nurul, Ristiya yang telah kebersamai penulis dari awal perkuliahan sampai akhir. Terima kasih atas segala bantuan, support, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan. *See you on top!*
13. Seluruh teman-teman akuntansi angkatan 2020 yang telah berperan banyak dalam memberikan pengalaman dan pembelajaran selama proses perkuliahan.
14. *My family* Le Sserafim dan Seokjin Kim yang selalu memberikan semangat penulis selama masa penelitian.
15. Semua pihak yang telah terlibat dan memberikan doa serta motivasi sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan lancar.

Dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki peneliti, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca serta dapat bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Surakarta, 11 Januari 2024

Wulan Wardani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Objek Penelitian.....	41
B. Jenis dan Sumber Data.....	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Definisi Operasional	46

F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	53
B. Analisis Deskriptif data.....	55
C. Analisis Data	59
D. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pertumbuhan Laba Sektor Transportasi	3
Tabel 2 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3 Populasi penelitian	43
Tabel 4 Kriteria Sampel	44
Tabel 5 Sampel Penelitian.....	45
Tabel 6 Definisi Operasional.....	46
Tabel 7 Kriteria Sampel	54
Tabel 8 Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 9 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 11 Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 12 Hasil Uji Analisis Regresi linear Berganda.....	62
Tabel 13 Hasil Uji Parsial (t).....	64
Tabel 14 Hasil Uji Simultan (F).....	65
Tabel 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2016-2022.....	2
Gambar 2 Kerangka Pikir.....	37
Gambar 3 Data Perhitungan <i>Current Ratio</i>	55
Gambar 4 Data Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	56
Gambar 6 Data Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	57
Gambar 7 Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i>	57
Gambar 8 Data Perhitungan Pertumbuhan Laba.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Pertumbuhan Laba
- Lampiran 2 Perhitungan Variabel *Current Ratio*
- Lampiran 3 Perhitungan Variabel *Debt to Equity Ratio*
- Lampiran 4 Perhitungan Variabel *Net Profit Margin*
- Lampiran 5 Perhitungan Variabel *Total Assets Turnover*
- Lampiran 6 Data Perhitungan SPSS
- Lampiran 7 Uji Normalitas
- Lampiran 9 Uji Multikolinieritas
- Lampiran 10 Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 11 Uji Autokorelasi
- Lampiran 12 Uji Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 13 Uji Parsial (t)
- Lampiran 14 Uji Simultan (F)
- Lampiran 15 Uji Koefisien Determinasi

**PENGARUH ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022**

Wulan Wardani
20210067

ABSTRAK

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba perusahaan yang dinyatakan dengan persentase. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahun 2018-2022 yang diperoleh melalui website BEI yaitu www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi). Berdasarkan hasil penelitian uji simultan, dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total assets turnover* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu hasil penelitian uji parsial, disimpulkan bahwa *current ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *debt to equity ratio* dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*, dan Pertumbuhan Laba.

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL RATIO ANALYSIS ON PROFIT
GROWTH IN TRANSPORTATION SUB-SECTOR COMPANIES
LISTED ON THE IDX IN 2018-2022**

Wulan Wardani
20210067

ABSTRACT

Profit growth is an increase or decrease in a company's profit expressed as a percentage. The purpose of this study was to determine the effect of current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, and total assets turnover on profit growth in transportation sub-sector companies listed on the IDX in 2018-2022. The method used in the research is a quantitative method. This study uses signal theory related to research variables. The data used in this study are secondary data, namely financial reports for 2018-2022, obtained through the IDX website www.idx.co.id. The sampling technique is a purposive sampling method. The sample in this study consisted of 19 transportation sub-sector companies listed on the IDX in 2018-2022. The data analysis technique used is the classic assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), multiple linear regression analysis, and hypothesis testing (t-test, F-test, and coefficient of determination test). Based on the result of simultaneous test research, it can be concluded that the current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, and total assets turnover together or simultaneously affect profit growth. Meanwhile, the partial test results, it is concluded that current ratio and total assets turnover have an effect on profit growth, while debt to equity ratio and net profit margin have no effect on profit growth.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Profit Growth.*

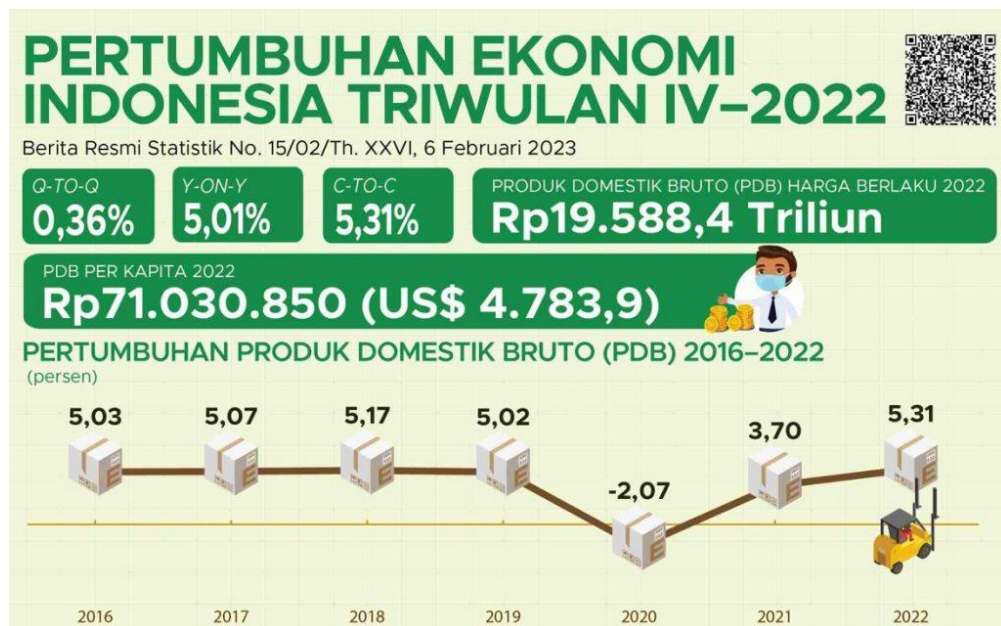
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia serta terjadinya persaingan yang ketat di bidang industri transportasi menjadikan perusahaan dituntut untuk terus berkembang dan memajukan perusahaannya. Sekarang ini perusahaan dituntut untuk lebih kreatif serta lebih inovatif untuk dapat menghadapi persaingan yang terus bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Pada dasarnya perusahaan diharuskan melakukan kegiatan operasional secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan laba (Maryati & Siswanti, 2022).

Perusahaan sub sektor transportasi merupakan perusahaan yang fokus dalam memberikan layanan jasa transportasi. Sub sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor industri yang menopang pendapatan ekonomi di Indonesia. Adanya persaingan yang ketat di bidang industri transportasi seperti Taksi Online, Gojek, Grab, Maxim, dan lain-lain menjadi ancaman tersendiri untuk perusahaan sub sektor transportasi. Berbagai upaya dilakukan perusahaan untuk dapat bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan kerja sama antar perusahaan yang memiliki latar belakang serta bidang yang sama dengan tujuan untuk memperluas jangkauan pasar sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan (Musyawarah & Idayanti, 2022).



Gambar 1 Pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2016-2022 (BPS, 2023)

Berdasarkan pencatatan Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia pada tahun 2016 hingga tahun 2019 berada pada rata rata sebesar 5%. Namun pada tahun 2020 perekonomian Indonesia mengalami penurunan dan kerugian hingga 7,09%, hal ini terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat sehingga pendapatan perekonomian mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Perekonomian mulai membaik pada tahun 2021 hingga naik menjadi 3,70%, hal ini terjadi karena pandemi Covid-19 mulai mereda dan keadaan mulai membaik sehingga masyarakat dapat melakukan kembali kegiatan seperti sebelumnya. Pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan menjadi 5,31% dibanding tahun sebelumnya (*year-on-year/yoy*). Perekonomian domestik tahun 2022 berhasil tumbuh berkat tingginya pertumbuhan pada triwulan IV-2022 yang naik 5,01 persen (*yoy*).

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis hasil pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I 2023. Ekonomi Indonesia pada kuartal I 2023 terhadap kuartal I 2022 (y-on-y) tumbuh sebesar 5,03%. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa sektor transportasi dan logistik merupakan industri yang paling menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia (Setiawati, 2023).

Tabel 1 Pertumbuhan Laba Sektor Transportasi

Perusahaan	Kode Emiten	Laba Q1 2023	Pertumbuhan Laba (yoy)
PT Blue Bird Tbk	BIRD	Rp 123,26 miliar	161,46%
PT Adi Sarana Armada Tbk	ASSA	Rp 38,5 miliar	159%
PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	WEHA	Rp 5,2 miliar	237%
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA	Rugi US\$131,42 juta	Rugi Turun 48,89%

Sumber: CBCN Indonesia, 2023

Melalui CNBC Indonesia - Indeks Sektor transportasi dan logistik (IDXTRANS) mengalami kenaikan signifikan sepanjang 2023, ditopang oleh melonjaknya saham-saham utama. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia pada 4 Juli 2023, IDXTRANS naik signifikan sebesar 15,66% year to date (YtD), IDXTRANS berada di peringkat pertama di antara indeks subsektor lainnya. Setidaknya ada 5 saham dengan market cap terbesar di IDXTRANS yang menopang kinerja indeks tersebut selama tahun ini. Nama-nama yang dimaksud adalah emiten sewa kendaraan dan kurir PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) yang naik 64,29%. Kemudian, emiten taksi PT Blue Bird Tbk (BIRD) yang melambung 60,99%. Selanjutnya emiten pelayaran PT Temas Tbk (TMAS)

melejit 52,08%. Nama lainnya, PT Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk (ELPI) yang berada di 15,86% YTD (Putra, 2023).

Setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh dan meningkatkan laba perusahaan. Laba merupakan selisih dari pendapatan dikurangi dengan beban kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan atau penurunan laba yang diperoleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh sekarang dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Laba perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan berguna untuk melihat hasil kinerja keuangan perusahaan serta berguna sebagai sinyal dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan (Hanafi & Halim, 2018)

Fahmi (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan dalam melaksanakan aturan pengelolaan keuangan dengan baik dan tepat. Pada umumnya kinerja perusahaan dapat dinilai berdasarkan perkembangan dan pertumbuhan laba perusahaan yang disajikan pada laporan keuangan setiap. Penilaian kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya. Kinerja perusahaan memiliki peran yang penting karena masyarakat umumnya mengukur kemampuan perusahaan melalui kinerja keuangannya. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis rasio yaitu rasio keuangan.

Rasio keuangan sangat penting dilakukan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan suatu akun laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan dilakukan analisis rasio keuangan dapat diketahui kelebihan serta kelemahan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Analisis rasio likuiditas yang akan digunakan dalam menganalisis pertumbuhan laba yaitu *current ratio*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup liabilitas jangka pendek dengan aset lancar. Berdasarkan hasil penelitian Sa'adah *et al.* (2022) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan Indaryani *et al.* (2022), Saputro & Sulastri (2020), Sinaga (2018), serta Damayanti & Erdkhadifa (2023) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Analisis rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam menganalisis pertumbuhan laba yaitu *Net Profit Margin*. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih atas penjualan yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan penelitian Sinaga (2018), Saputro & Sulastri (2020), dan Indaryani *et al.* (2022) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi hasil penelitian Sa'adah *et al.* (2022), Dianitha *et al.* (2020), (Fathimah & Hertina, (2022) serta Agustina & Mulyadi (2019) menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Analisis rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam menganalisis pertumbuhan laba yaitu *debt to equity ratio*. Rasio liabilitas terhadap ekuitas digunakan untuk membandingkan total liabilitas dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian dari Agustina & Mulyadi (2019) menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu hasil penelitian oleh Damayanti & Erdkhadifa (2023), Widiyanti (2019), dan Dianitha *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam menganalisis pertumbuhan laba adalah *total assets turnover* yang memiliki fungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Erdkhadifa (2023), Indaryani *et al.* (2022), dan Sinaga (2018) menunjukkan hasil penelitian *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sementara hasil penelitian Saputro & Sulastri (2020) serta Agustina & Mulyadi (2019) menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Adanya pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor transportasi merupakan sinyal yang baik. Pertumbuhan laba sangat penting karena dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur dalam melakukan investasi kepada suatu perusahaan. Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengangkat judul: “PENGARUH ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah yang digunakan untuk memudahkan pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor transportasi?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor transportasi?
3. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor transportasi?
4. Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor transportasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor transportasi.
2. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor transportasi.
3. Mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor transportasi.
4. Mengetahui pengaruh *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor transportasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya guna menambah pengetahuan mengenai rasio keuangan yang memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan mahasiswa sebagai sarana pengetahuan dalam memilih rasio keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973. Sinyal merupakan sebuah informasi yang diberikan pihak manajemen kepada pihak eksternal mengenai prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal yang diberikan menunjukkan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Teori sinyal merupakan teori dimana manajemen perusahaan mengambil tindakan dengan memberi informasi kepada investor mengenai bagaimana pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan (Handoko, 2021).

Teori sinyal sebagai langkah perusahaan dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal. Adanya teori sinyal bertujuan untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi dimana perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai kegiatan operasional perusahaan dan prospek masa depan yang akan datang dibandingkan dengan pihak eksternal. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa informasi *good news* dan *bad news*. Dengan adanya sinyal yang diberikan oleh perusahaan, pihak eksternal dapat menentukan langkah untuk mengambil keputusan terhadap perusahaan tersebut.

Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai sarana informasi dalam pengambilan keputusan oleh pihak eksternal. Adanya kenaikan pertumbuhan laba merupakan sinyal yang baik, hal ini dapat digunakan sebagai acuan para investor dalam melakukan investasi. Sementara itu apabila pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan akan menjadi sinyal yang buruk, karena *return* yang akan diperoleh tidak maksimal. Pada dasarnya investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai keuntungan yang tinggi dan menjanjikan karena hal tersebut menggambarkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

2. Laporan Keuangan

Setiap perusahaan diharuskan untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Pada umumnya laporan keuangan dibuat pada setiap periode triwulan, semester, dan untuk laporan keuangan yang lebih luas dibuat setiap satu tahun sekali. Laporan keuangan merupakan catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis. Laporan keuangan juga digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan pos-pos keuangan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode (Kasmir, 2010). Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk menunjukkan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2016). Laporan keuangan merupakan hasil dari pencatatan seluruh transaksi keuangan yang terjadi

pada suatu perusahaan (Prihadi, 2019). Laporan keuangan menunjukkan tentang bagaimana perusahaan mendapatkan sumber daya (pendanaan), menggunakan sumber daya (investasi), serta seberapa efektif perusahaan dalam mengolah sumber daya yang ada (profitabilitas operasi) (Subramanyam, 2017). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang berisi data-data keuangan untuk menilai prospek perusahaan yang akan digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan akan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang dapat memudahkan kinerja manajemen perusahaan. Melalui laporan keuangan perusahaan dapat berkomunikasi dengan pihak-pihak yang membutuhkan. Informasi yang didapatkan selanjutnya dijadikan acuan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Kasmir (2008) menjelaskan beberapa komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan:

a. Laporan Posisi Keuangan (*Neraca*)

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang penting bagi perusahaan. Setiap perusahaan harus menyajikan laporan neraca untuk dapat mengetahui kondisi keuangan pada saat tertentu. Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan meliputi aktiva (harta), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas). Laporan posisi keuangan umumnya disusun pada akhir periode fiskal.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi berisi mengenai laba atau rugi yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan kondisi suatu perusahaan yang digunakan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diketahui perusahaan sedang dalam kondisi laba atau rugi pada periode tertentu. Selisih antara pendapatan dengan biaya akan menjadi laba atau rugi. Apabila pendapatan lebih besar daripada biaya maka perusahaan mengalami laba (untung), sedangkan jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh maka perusahaan mengalami rugi.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang menyajikan jumlah modal suatu perusahaan saat ini. Perubahan modal terjadi karena adanya aktivitas internal perusahaan berupa laba, rugi, dan pembagian dividen pada periode tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan gambaran arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Arus kas masuk berisi tentang bagaimana perusahaan memperoleh kas berupa penerimaan dan laba, sedangkan arus kas keluar merupakan penggunaan kas seperti pembayaran serta rugi pada periode tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi mengenai penjelasan yang lebih lengkap dan detail mengenai informasi yang ada dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan berisi mengenai rincian catatan dan tambahan informasi mengenai kebijakan akuntansi, kegiatan operasional, laporan laba rugi, serta laporan posisi keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan disusun harus berdasarkan dengan kaidah pengelolaan keuangan yang sesuai dengan peraturan atau standar akuntansi yang telah ditetapkan. Laporan keuangan harus disajikan secara terstruktur dan dalam bentuk yang mudah dipahami. Laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi karakteristik atau kriteria dari laporan keuangan. Menurut Kasmir (2008) laporan keuangan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Relevan, informasi yang disusun harus berhubungan dengan pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.
- b. Dapat dimengerti, laporan keuangan harus disusun secara jelas dan mudah dipahami oleh para pengguna.
- c. Daya uji, laporan keuangan disusun harus berdasarkan konsep dasar dan prinsip akuntansi sehingga pihak lain dapat menguji kebenaran laporan keuangan tersebut.
- d. Netral, laporan keuangan yang dilaporkan bersifat umum, objektif dan tidak memihak kepentingan pengguna tertentu.

- e. Tepat waktu, laporan keuangan harus disajikan tepat pada waktunya yaitu setiap triwulan, semester, atau periode.
- f. Daya banding, laporan keuangan dapat dibuat perbandingan antara laporan keuangan perusahaan dalam suatu periode atau laporan keuangan perusahaan tertentu dengan perusahaan lain.
- g. Lengkap, laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat yang tersebut diatas serta tidak menyesatkan pembaca.

Berdasarkan penjelasan diatas, laporan keuangan disusun secara rutin setiap triwulan, semester, atau periode dengan tujuan memberikan informasi keuangan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan merupakan sarana utama suatu perusahaan dalam memberikan informasi keuangan bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Sementara itu informasi keuangan digunakan pihak eksternal sebagai acuan untuk pengambilan keputusan. Berikut ini merupakan tujuan dilakukan penyusunan laporan keuangan (Kasmir, 2010):

- a. Memberikan informasi mengenai jumlah serta jenis aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan.
- b. Memberikan informasi mengenai jumlah serta kewajiban (hutang) dan modal (ekuitas) yang dimiliki perusahaan.
- c. Memberikan informasi mengenai jumlah serta jenis pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.

- d. Memberikan informasi mengenai jumlah biaya serta jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
 - e. Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, kewajiban, serta modal perusahaan.
 - f. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan.
 - g. Memberikan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan.
 - h. Serta memberikan Informasi keuangan lainnya.
3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk melihat kinerja perusahaan secara menyeluruh. Pada dasarnya suatu perusahaan melakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui tingkat profitabilitas serta tingkat kesehatan atau risiko perusahaan (Hanafi & Halim, 2018). Analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan pada suatu periode (Kasmir, 2010). Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kelebihan serta kelemahan perusahaan sehingga dapat membuat keputusan yang rasional untuk dapat memperbaiki kinerja perusahaan (Hery, 2016). *Financial analysis* adalah analisis yang menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui posisi dan kinerja keuangan perusahaan serta untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa depan (Subramanyam, 2017).

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dilakukan untuk menganalisis akun-akun yang ada pada laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil. Analisis laporan

keuangan tidak hanya digunakan untuk pihak internal perusahaan, analisis laporan keuangan juga digunakan untuk pihak eksternal seperti kreditor, investor, dan pihak lain yang membutuhkan. Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk dapat mengetahui mengenai stabilitas keuangan serta perkembangan perusahaan. Tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Hery (2016) secara umum tujuan serta manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan yaitu:

- a. Untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui perusahaan dapat mencapai target atau tidak.
- b. Untuk mengetahui tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga dapat diketahui bahwa kondisi perusahaan akan tetap bertahan atau ada kemungkinan akan bangkrut.
- c. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan perusahaan di masa depan.
- d. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
- e. Untuk pembandingan dengan perusahaan sejenis mengenai hasil yang telah diperoleh perusahaan.

Kasmir (2008) menjelaskan bahwa pentingnya melakukan analisis laporan keuangan untuk pihak-pihak lain adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen: berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, kompensasi, dan pengembangan karir.

- b. Investor: untuk mengetahui kinerja perusahaan, pendapatan, dan keamanan investasi.
 - c. Kreditur: untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang beserta bunganya.
 - d. Pemerintah: pajak serta persetujuan untuk go public.
 - e. Karyawan: untuk mendapatkan penghasilan yang memadai, kualitas hidup, serta keamanan kerja.
4. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan ukuran statistik terkait dengan dua angka dari laporan laba rugi dan neraca. Analisis rasio keuangan merupakan suatu upaya untuk mengetahui seberapa baik keadaan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan memungkinkan dilakukannya perbandingan kinerja perusahaan antar waktu, ataupun perbandingan kinerja antar perusahaan. Analisis rasio keuangan menggunakan laporan keuangan untuk membuat perbandingan. Pada umumnya analisis rasio keuangan dilakukan pada akhir periode suatu perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan berguna untuk menilai kinerja manajemen perusahaan apakah sudah memenuhi target atau sebaliknya. Secara umum analisis rasio keuangan digunakan untuk membuat rencana masa depan perusahaan.

Rasio keuangan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara membandingkan antara satu angka dengan angka lain yang ada dalam laporan keuangan (Kasmir, 2010). Rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang

relevan dan signifikan sehingga menghasilkan angka (Hery, 2016). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan suatu akun dengan akun lain dalam laporan keuangan. Tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan serta untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki.

Dalam melakukan analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio berikut: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*current liabilities*) yang dimiliki. Rasio likuiditas merupakan sebuah perbandingan antara liabilitas jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia untuk menutup kewajiban jangka pendek. Tujuan analisis rasio likuiditas adalah untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera jatuh tempo atau pada saat ditagih. Analisis rasio likuiditas juga berfungsi untuk mengetahui perencanaan masa depan suatu perusahaan. Analisis rasio likuiditas penting dilakukan untuk mengetahui apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2010). Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terduga (Simamora, 2000). Rasio likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, rasio ini berguna untuk analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Hery, 2016). Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk membayar hutang jangka pendeknya (Hanafi & Halim, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa *liquidity ratio* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Selain untuk mengetahui adanya kewajiban jangka pendek, analisis rasio likuiditas juga dilakukan untuk mengetahui kondisi serta posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Apabila perusahaan memiliki kemampuan untuk menutup kewajiban jangka pendek maka dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Namun sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak dapat melunasi kewajiban jangka pendek maka dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid.

Menurut Kasmir (2010) berikut ini merupakan jenis-jenis rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yaitu:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Kasmir, 2010).

Current ratio atau rasio lancar merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas. Rasio lancar merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, tetapi apabila nilai *current ratio* terlalu tinggi juga tidak baik, hal ini dapat terjadi karena kas yang ada tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan. Sementara itu semakin rendah nilai *current ratio* maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek yang dimiliki, sehingga hal ini menunjukkan tingkat resiko yang tinggi untuk suatu perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *current ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio sering disebut sebagai rasio cepat atau *acid test ratio*. *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya tanpa menggunakan nilai persediaan (Kasmir, 2010). Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *quick ratio* yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak uang kas dan setara kas yang tersedia untuk membayar hutang (Kasmir, 2010). Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *cash ratio* yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

4) Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat ketersediaan kas untuk membayar hutang dan biaya penjualan (Kasmir, 2010). Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *cash turnover* yaitu:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

5) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net working capital adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan atau menghitung jumlah persediaan yang tersedia dengan modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2010). Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *inventory to net working capital* yaitu:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengetahui seberapa banyak sumber daya perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar kemungkinan perusahaan gagal memenuhi kewajiban yang dimiliki. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang yang dimiliki (Hanafi & Halim, 2018). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau kemampuan perusahaan dalam menghitung besarnya hutang yang harus ditanggung untuk pemenuhan aset (Hery, 2016). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2010). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan mengelola kewajiban untuk dapat melunasi kewajiban yang dimiliki perusahaan (Fahmi, 2012).

Berdasarkan penjelasan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk selalu mampu dalam memenuhi kewajiban yang ada. Tujuan dilakukannya analisis rasio solvabilitas yaitu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban serta untuk menunjukkan total hutang yang dimiliki perusahaan. Pada saat nilai rasio solvabilitas tinggi maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi pula, risiko keuangan ini dapat terjadi karena perusahaan harus menanggung seluruh kewajiban serta bunga yang dipinjam. Sementara itu apabila nilai rasio solvabilitas rendah maka semakin rendah risiko keuangan yang harus ditanggung, hal ini sejalan dengan laba yang akan diperoleh perusahaan.

Kasmir (2010) menjelaskan jenis-jenis rasio keuangan yang ada pada rasio solvabilitas yaitu:

1) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

Debt to total assets ratio menunjukkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan didanai oleh seluruh hutang. *Debt to total assets ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menentukan seberapa besar hutang yang ada mempengaruhi pengelolaan aktiva atau seberapa besar hutang yang membiayai aktiva perusahaan (Kasmir, 2010). Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *debt to assets ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio mengukur seberapa besar jumlah modal yang dijamin atas utang. *Debt to equity ratio* memberikan gambaran mengenai kelayakan kredit dan risiko keuangan suatu perusahaan. *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui berapa banyak uang yang diberikan peminjam atau kreditur kepada pemilik perusahaan (Kasmir, 2010). *Debt to equity ratio* merupakan rasio keuangan yang dilakukan dengan membandingkan seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan ekuitas. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka semakin buruk tingkat *solvency* suatu perusahaan. Sementara itu semakin rendah nilai *debt to equity ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh modal pemilik serta semakin besar perlindungan bagi kreditur jika perusahaan mengalami kerugian yang besar. Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio digunakan untuk menentukan nilai dari setiap rupiah modal yang disediakan oleh perusahaan digunakan untuk menjamin kewajiban jangka panjang (Kasmir, 2010). Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *long term debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) *Times Interest Earned (TIE)*

Time interest earned merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga atas seluruh kewajibannya (Hery, 2016). Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai rasio *time interest earned* yaitu:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed charge coverage merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (Kasmir, 2010). Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai nilai *fixed charge coverage* yaitu:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

c. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Tujuan dibentuknya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten dan stabil menjadi tolak ukur bagaimana suatu perusahaan mampu bertahan dalam bisnis.

Tujuan dan manfaat dilakukannya analisis profitabilitas yaitu untuk menghitung laba yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode serta menghitung kenaikan atau penurunan laba yang telah diperoleh.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2016). Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Kasmir, 2010). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat aset, modal, penjualan tertentu (Hanafi & Halim, 2018). Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba atau keuntungan atas kegiatan yang telah dilakukan.

Jenis-jenis analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas yaitu:

1) Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur besarnya hasil persentase atas perbandingan laba kotor dengan penjualan bersih (Hery, 2016). Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *gross profit margin* yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung margin laba perusahaan atas penjualan yang telah dilakukan (Kasmir, 2010). *Net profit margin* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *net profit margin* artinya semakin efektif dan efisien kinerja suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional, sehingga laba bersih yang dihasilkan semakin tinggi. Sementara itu semakin rendah nilai *net profit margin* maka semakin rendah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *net profit margin* yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

3) Rasio Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin merupakan rasio yang mengukur perbandingan atas besarnya perolehan laba operasional dengan penjualan bersih (Kasmir, 2010). Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *operating profit margin* yaitu:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

4) *Return On Assets* (ROA)

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan *return* atau imbalan yang diperoleh atas penggunaan aset untuk kegiatan operasional yang dilakukan

perusahaan (Hery, 2016). Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *return on assets* yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5) *Return On Equity* (ROE)

Return on equity atau yang sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih (Kasmir, 2010). Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *return on equity* yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6) *Return on Investment* (ROI)

Return on investment yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola investasi untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2010). Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *return on investment* yaitu:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Investasi}}{\text{Investasi}}$$

d. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas merupakan kegiatan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa efisien aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Rasio aktivitas disebut rasio efisiensi karena digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan

sumber daya (aktiva) yang dimiliki. Tujuan dilakukannya analisis rasio aktivitas yaitu untuk mengevaluasi kemampuan yang dilakukan suatu perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aktiva secara efektif serta untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Rasio aktivitas (*activity ratio*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset (Prihadi, 2019). Rasio aktivitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki atau untuk mengukur seberapa efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2008). Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efisiensi kemampuan perusahaan dalam melakukan pemanfaatan sumber daya (Hery, 2016). Dari penjelasan mengenai rasio aktivitas disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.

Berikut rasio yang digunakan dalam menghitung rasio Rasio aktivitas (Kasmir, 2010):

1) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Inventory turnover adalah rasio yang menghitung berapa kali perputaran persediaan dalam satu tahun dilakukan untuk mengganti barang persediaan perusahaan (Kasmir, 2010). Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *inventory turnover* yaitu:

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2) Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Receivable Turnover adalah rasio yang menghitung berapa kali perputaran dana yang tertanam dalam piutang usaha selama satu periode (Kasmir, 2010). Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *receivable turnover* yaitu:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

3) Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Total assets turnover merupakan rasio untuk menghitung perputaran semua aktivitas yang dilakukan perusahaan (Kasmir, 2010). *Total assets turnover* mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki untuk melakukan penjualan. *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah penjualan yang dihasilkan dari perputaran aset yang telah dilakukan. Semakin tinggi nilai tingkat perputaran aset maka semakin efektif kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk melakukan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah nilai tingkat perputaran aset, maka semakin tidak efisien penggunaan aset perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *total assets turnover* yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4) Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Fixed assets turnover merupakan rasio keuangan yang mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva tetap yang dimiliki (Kasmir, 2010). Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *fixed assets turnover* yaitu:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Lancar}}$$

5) Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Working Capital Turnover merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perputaran modal kerja dalam suatu periode (Kasmir, 2010). Indikator yang digunakan untuk menghitung nilai *working capital turnover* yaitu:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}}$$

5. Pertumbuhan Laba

Laba merupakan selisih antara penjualan dan biaya operasional perusahaan. Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Dengan adanya laba, perusahaan dapat mempertahankan serta mengembangkan perusahaan. Laba yang terus meningkat menggambarkan kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba yang dihasilkan perusahaan per tahun yang dinyatakan dalam persentase (Hanafi & Halim, 2018). Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan laba bersih tahun sebelumnya (Harahap, 2010). Pertumbuhan laba menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang dimilikinya (Kasmir, 2010). Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa, pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba perusahaan selama satu periode yang dinyatakan dengan persentase.

Menurut Subramanyam (2017) tujuan pertumbuhan laba adalah:

- a. Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menjalankan kinerja operasional perusahaan.
- b. Untuk menghitung perolehan serta posisi laba perusahaan.
- c. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.
- e. Untuk mengukur produktivitas dana perusahaan yang digunakan.

Menurut Hanafi & Halim (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

- a. Besarnya perusahaan, bertambah besarnya suatu perusahaan maka pertumbuhan laba menjadi semakin tinggi.
- b. Umur perusahaan, perusahaan yang baru berdiri pengalaman dalam meningkatkan laba belum maksimal sehingga pendapatan laba rendah.
- c. Tingkat leverage, apabila perusahaan memiliki tingkat kewajiban yang tinggi, manajer memilih untuk memanipulasi laba.
- d. Tingkat penjualan, semakin tinggi penjualan yang dilakukan maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba yang diperoleh.

- e. Perubahan laba masa lalu, semakin besar perubahan laba pada masa lalu maka semakin tidak pasti laba yang akan diperoleh di masa mendatang.

Harahap (2010) menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan laba yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba_t = Laba bersih pada periode tertentu.

Laba_{t-1} = Laba bersih pada periode sebelumnya.

Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan berpengaruh pada tingkat pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pula. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba suatu perusahaan, maka semakin besar jumlah dividen yang akan didapatkan dan dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Sementara itu rendahnya tingkat pertumbuhan laba berpengaruh terhadap rendahnya jumlah dividen yang akan dibagikan. Besarnya jumlah dividen yang akan diperoleh merupakan sebuah sinyal yang baik. Hal ini dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian. Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, berikut penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis & Tahun	Judul	Variabel X & Y	Hasil
1	Indaryani <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021	<i>Current ratio</i> (X1) <i>Total assets turnover</i> (X2) <i>Debt to assets ratio</i> (X3) <i>Net profit margin</i> (X4) <i>Return on assets</i> (X5) Pertumbuhan laba (Y)	<i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Total assets turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Debt to assets ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Net profit margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Return on assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2	Sa'adah <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Assets Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	<i>Current ratio</i> (X1) <i>Debt to assets Ratio</i> (X2) <i>Net profit margin</i> (X3) Pertumbuhan laba (Y)	<i>Current ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Debt to assets ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Net profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3	Saputro & Sulastri (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018	<i>Current ratio</i> (X1) <i>Total assets turnover</i> (X2) <i>Net profit margin</i> (X3) Pertumbuhan laba (Y)	<i>Current ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Total assets turnover</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. <i>Net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

4	Sinaga (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Total Assets Ratio, Total Assets Turnover</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Current ratio</i> (X1) <i>Debt to assets ratio</i> (X2) <i>Total assets turnover</i> (X3) <i>Net profit margin</i> (X4) Pertumbuhan laba (Y)	<i>Current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Debt to assets ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Total assets turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
5	Damayanti & Erdkhadifa (2023)	Pengaruh <i>Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2017-2023	<i>Current ratio</i> (X1) <i>Total assets turnover</i> (X2) <i>Debt to equity ratio</i> (X3) <i>Net profit margin</i> (X4) Pertumbuhan laba (Y)	<i>Current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Total assets turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Net profit margin</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
6	Widiyanti (2019)	Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Assets, dan Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45	<i>Net profit margin</i> (X1) <i>Return on assets</i> (X2) <i>Debt to equity ratio</i> (X3) Pertumbuhan laba (Y)	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. <i>Return on assets</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

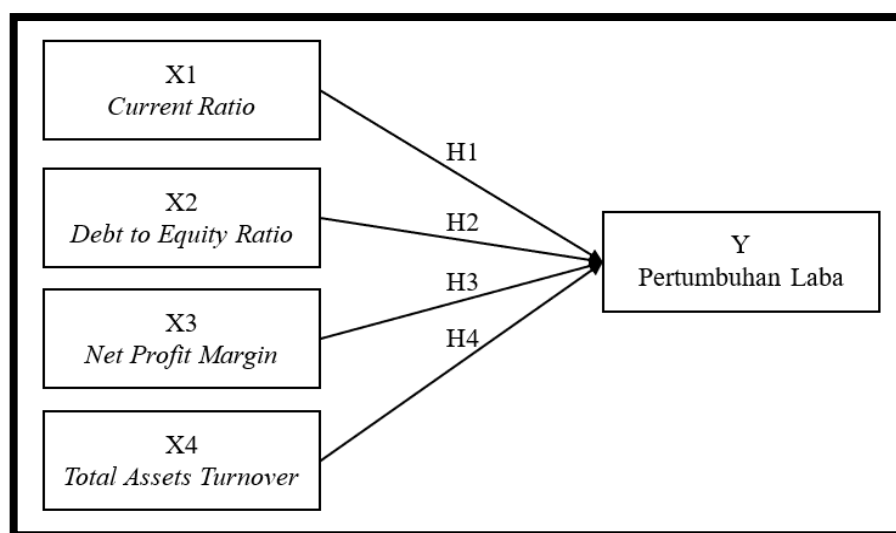
7	Dianitha <i>et al.</i> (2020)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei	<i>Quick ratio</i> (X1) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) <i>Net profit margin</i> (X3) <i>Return on investment</i> (X4) Pertumbuhan laba (Y)	<i>Quick ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Net profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. <i>Return on investment</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
8	Fathimah & Hertina (2022)	Pengaruh <i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	<i>Return on assets</i> (X1) <i>Return on equity</i> (X2) <i>Net profit margin</i> (X3) Pertumbuhan laba (Y)	<i>Return on assets</i> tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Return on equity</i> berpengaruh positif & signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Net profit margin</i> tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
9	Agustina & Mulyadi (2019)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.	<i>Debt to equity ratio</i> (X1) <i>Total assets turnover</i> (X2) <i>Current Ratio</i> (X3) <i>Net profit margin</i> (X4) Pertumbuhan laba (Y)	<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Total assets turnover</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

10	Sulbahri (2020)	Pengaruh Sales dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014- 2018)	Sales (X1) <i>Debt equity ratio</i> (X2) Pertumbuhan laba (Y)	Sales berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba. <i>Debt equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
----	--------------------	---	--	--

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2 Kerangka Pikir (Data Primer Diolah, 2023)

Penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk mengkaji serta memecahkan hipotesis apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (independen) seperti *current ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* terhadap variabel terikat (dependen) yaitu pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

D. Hipotesis

1. *Current Ratio* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini mengetahui adanya kemungkinan pemberian pinjaman oleh kreditur yang berguna untuk memudahkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan laba, sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai *current ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi apabila nilai *current ratio* terlalu tinggi akan berpengaruh buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini terjadi karena nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan sehingga kurang efektif dalam menghasilkan profitabilitas (Kasmir, 2008). Pada penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah *et al.* (2022) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2. *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perbandingan total keseluruhan liabilitas dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan

dalam memenuhi seluruh hutang yang ditanggung dengan menggunakan modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka semakin rendah nilai pertumbuhan laba yang akan diperoleh, hal ini dapat terjadi karena nilai *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa ekuitas perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Sementara itu apabila semakin rendah nilai *debt to equity ratio* maka semakin sedikit aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang sehingga beban bunga yang dibayarkan semakin kecil, hal ini membuat laba perusahaan akan semakin meningkat (Dianitha *et al.* 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Mulyadi (2019) dan Sulbahri (2020) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dari pembahasan diatas dapat diambil hipotesis bahwa:

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. *Net Profit Margin* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan pendapatan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai *net profit margin* perusahaan maka risiko keuangan akan semakin rendah, sehingga laba yang didapat perusahaan akan semakin tinggi. Tingginya laba bersih yang diperoleh akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dengan bertambahnya laba bersih akan menunjukkan kinerja finansial perusahaan yang berkembang serta memberi sinyal terhadap investor jika perusahaan telah melakukan kegiatan

operasional dengan baik sehingga akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2018), Saputro & Sulastri (2020), Indaryani *et al.* (2022), Damayanti & Erdkhadifa (2023), serta Widiyanti (2019) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil hipotesis bahwa:

H₃: *Net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4. *Total Assets Turnover* (X3) terhadap Pertumbuhan Laba

Total assets turnover menggambarkan perputaran total aset perusahaan dalam suatu periode. *Total assets turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Hubungan antara *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba yaitu semakin tinggi nilai rasio semakin efisien penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan pendapatan sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Saputro & Sulastri (2020) yang sejalan dengan penelitian Agustina & Mulyadi (2019) menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

H₄: *Total assets turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian yang dilakukan, objek perusahaan yang digunakan adalah perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Populasi yang digunakan yaitu sebanyak 37 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh 19 perusahaan dengan 81 total pengamatan yang memenuhi kriteria penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

B. Saran

Berdasarkan pada penjelasan kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan diharapkan pihak manajemen untuk lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk dapat menekan biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih maksimal.
2. Bagi investor yang akan melakukan investasi, sebaiknya memeriksa serta mempelajari terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan, dan untuk menghindari resiko yang tinggi, diharapkan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi yaitu perusahaan yang memiliki laba yang stabil atau meningkat pada setiap tahunnya, sehingga investasi yang dilakukan dapat mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel penelitian dengan periode atau tahun pengamatan yang lebih lama untuk memperoleh hasil lebih akurat sehingga dapat berpengaruh jangka panjang untuk perusahaan yang sedang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. N., & Mulyadi. (2019). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 106–115. <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/advance/article/view/546>
- Damayanti, S. A., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2017–2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 7(1), 408–425. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2956>
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 8(2), 127–136. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2874>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fathimah, N. A., & Hertina, D. (2022). Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2094–2104. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2715>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Handoko, B. L. (2021). Teori Sinyal dan Hubungannya Dengan Pengambilan Keputusan Investor. <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/>
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Humas. (2023). Ekonomi Indonesia Tahun 2022 Tumbuh 5,31 Persen. Setkab.Go.Id. <https://setkab.go.id/ekonomi-indonesia-tahun-2022-capai-531-persen/>

- Indaryani, I., Maryono, & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 536–547. <https://doi.org/10.23887/jap.v13i02.50911>
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 22–31. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/66>
- Musyawahar, I. Y., & Idayanti, D. (2022). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Ibu Bagus di Kecamatan Mamuju. *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 1(1), 1–13. <https://stiemmamuju.e-journal.id/FJIIM/article/view/83>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, T. (2023). Sektor Transportasi-Logistik Hot, 15 Saham Ini Masih Murah. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230705101748-17-451452/sektor-transportasi-logistik-hot-15-saham-ini-masih-murah>
- Sa'adah, L., Soedarman, M., & Al Falah, Y. H. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 6(1), 14–21. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i1.4325>
- Saputro, G. C., & Sulastri, P. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. *Dharma Ekonomi*, 35–46. <https://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/DE/article/view/382>
- Setiawati, S. (2023). Transportasi & Logistik Penopang Ekonomi RI, Cek Datanya. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230505135240-17434784/transportasi-logistik-penopang-ekonomi-ri-cek-datanya>
- Simamora, H. (2000). *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinaga, M. T. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Total Assets Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Finance Accounting*, 2(10), 1531–1542. <https://journal.widyadharmas.ac.id/index.php/finacc/article/view/958>

Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sulbahri, R. A. (2020). Pengaruh *Sales* (Penjualan) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Management, Business, and Accounting*, 19(2), 199–217. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i2.937>

Widiyanti, M. (2019). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 545–554. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17826>

<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-analisis-regresi-linear-berganda/>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/21/sektor-transportasi-dan-pergudangan-tumbuh-324-pada-2021>

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/06/transportasi-dan-pergudangan-pimpin-pertumbuhan-sektoral-kuartal-ii-2022>

<https://dephub.go.id/post/read/sektor-transportasi-tumbuh-21,27-menhub-minta-semua-pihak-jaga-momentum-pertumbuhan-positif>

<https://setkab.go.id/ekonomi-indonesia-tahun-2022-capai-531-persen/>

<https://www.bilsonsiamamora.com/regresi-linier-berganda/>

<https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-transportasi-dan-logistik-jadi-jawara-sejak-awal-tahun-ini-rekomendasi-analisis>

scholar.google.co.id

www.idx.co.id